

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Taringan, 2015), Indonesia saat ini telah berstatus sebagai negara berkembang meskipun memiliki kekayaan sumber daya alam yang dapat membantu menjadikan Indonesia sebagai negara maju. Namun, Indonesia masih merupakan negara berkembang karena kurangnya sumber daya manusia yang baik. Untuk meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh, pemerintah melakukan sejumlah berbagai kegiatan pembangunan nasional, salah satunya melibatkan pemanfaatan berbagai prakarsa pembangunan antar daerah. Untuk mengatasi persoalan ketertinggalan di daerah masing-masing, setiap daerah di Indonesia mengupayakan pertumbuhan antar daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja ekonomi lokal. Kelanjutan pembangunan ekonomi daerah bertumpu pada pertumbuhan ekonomi yang kuat, yang terlihat dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). **(Mahaesa & Huda, 2022)**

Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi komponen kunci dari standar ekonomi suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Suatu daerah harus memiliki pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan jika ingin meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi. Untuk kelancaran pembangunan daerah dalam pengelolaan sumber daya daerah, masyarakat dan pemerintah daerah harus bersinergi. Selain itu, jika hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesempatan kerja baru dan pembangunan ekonomi daerah, maka harus ada kerjasama antara sektor

pemerintah daerah dan sektor swasta. Menurut Prasasti (2006), keberhasilan pembangunan daerah menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Oleh karena itu daerah harus meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola potensi daerahnya. Tingkat kemakmuran suatu daerah berbeda dengan daerah lain (Kosuma, 2016). Perbedaan yang nyata disebabkan oleh struktur ekonomi. Faktor ini adalah kunci utamanya. Kemampuan daerah untuk bertransformasi menjadi negara yang lebih sejahtera bergantung pada upaya daerah untuk menghasilkan barang dan jasa serta kegiatan pembangunan yang penting. Oleh karena itu, aktivitas dasar suatu wilayah berfungsi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, dan penyesuaian selalu memiliki efek pengganda pada ekonomi lokal. **(Sharazati, 2021)**

Pembangunan ekonomi secara substansial mendorong pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi memungkinkan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, kecerdasan, dan taraf hidup guna menciptakan masyarakat yang lebih adil dan merata serta memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan di masa depan. Keberhasilan pembangunan tanpa menguras sumber daya akan ditentukan oleh adanya pembangunan berkelanjutan; model pertumbuhan ini berfungsi sebagai arah fundamental bagi bangsa. Jadi, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan adalah bahwa pertumbuhan ekonomi mempercepat pembangunan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan menitikberatkan pada pemerataan, termasuk hasil dan

pembangunan, pembangunan ekonomi berupaya untuk meningkatkan produk per kapita dan pertumbuhan ekonomi. **(Aditama, 2019)**

Besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di setiap daerah merupakan salah satu ukuran umum untuk mengukur kesejahteraan penduduk di tingkat nasional yang merupakan puncak dari pembangunan daerah dan antar daerah. Masuk akal jika setiap pemerintah daerah ingin meningkatkan PDRB nya, mengingat nilai PDRB yang terus meningkat secara periodik menunjukkan seberapa besar peningkatan kesejahteraan penduduknya. Pemerintah daerah harus mampu menggali potensi ekonomi lokal untuk mengidentifikasi potensi ekonomi basis dan non basis untuk meningkatkan PDRB. Penciptaan barang dan jasa yang dapat menghasilkan pendapatan dari sumber di luar daerah dimungkinkan untuk kegiatan ekonomi basis dan non basis, khususnya kegiatan basis. Sedangkan tuntutan kegiatan non basis dipengaruhi oleh besarnya pendapatan daerah dan inisiatif yang dapat menjawab kebutuhan di daerah. Oleh karena itu, daerah tersebut merupakan satu-satunya tempat di mana sektor ini dapat berkembang. Kegiatan dasar penting untuk menganalisis dan memperkirakan masa depan ekonomi lokal. **(Aditama, 2019)**

Menurut (Nur & Nuraini, 2011) mengklaim bahwa ekonomi Indonesia akhir-akhir ini mengalami transisi yang begitu cepat. Berbagai realitas dan masalah ekonomi yang kompleks membutuhkan serangkaian solusi kebijakan yang relevan. Kegagalan sektor ekonomi untuk berkembang di Indonesia telah ditunjukkan oleh dinamika sektor ekonomi historis. Sekalipun pembangunan ekonomi di masa lalu berorientasi pada massa dan terkonsentrasi pada perekonomian nasional, namun pertumbuhan ekonomi yang terjadi saat ini tidak berkualitas karena dianggap tidak

mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sebaliknya, itu dianggap lebih fokus pada jangka pendek. Meskipun demikian, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia secara konsisten tampaknya menawarkan perkiraan optimis yang membaik dari waktu ke waktu (Suliswanto, 2016). Pertumbuhan berkelanjutan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara, di fokuskan pada PDRB provinsi, kabupaten, dan kota adalah penekanan utama dari definisi tradisional pembangunan daerah. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh lapisan masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang telah ada dan bekerja sama untuk mendorong pertumbuhan lapangan kerja dan perluasan kegiatan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan penurunan disparitas pendapatan antar penduduk, lintas wilayah, dan antar sektor semuanya dapat dijadikan tolok ukur pencapaian pembangunan. **(Saputri et al., 2018)**

Provinsi Jawa Timur juga tunduk pada situasi ini. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang paling banyak menghasilkan komoditas pertanian, menurut data Badan Pusat Statistik. Alhasil, salah satu penggerak perekonomian Jawa Timur adalah sektor usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan. Perlu diketahui bahwa nilai PDRB Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat diperkirakan akan meningkat dengan meningkatnya PDRB. Penelitian yang dilakukan (Andiatma, 2008) menjelaskan kontribusi 4 wilayah terhadap Provinsi Jawa Timur yaitu: wilayah utara sebesar 11%, wilayah timur sebesar 12%, wilayah barat daya sebesar 22%, dan wilayah utara-selatan sebesar 54. %. Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi beberapa daerah, termasuk kabupaten/kota, dimana setiap daerah memiliki sembilan sektor potensial yang dapat dikembangkan. Wilayah

utara-selatan yang meliputi kabupaten/kota Gresik, Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Pasuruan, Malang, dan Blitar memberikan kontribusi terbesar dari keempat wilayah tersebut. (**Aditama, 2019**)

Kabupaten Lamongan berada di Jawa Timur, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), dan memiliki luas total 1.812,0 Km², yang setara dengan 181.280 Ha atau +3,78 dari total luas Provinsi. Ia juga memiliki garis pantai sepanjang 47 Km. Batas administrasi Kabupaten Lamongan dibentuk oleh Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Gresik di sebelah timur, Kabupaten Jombang dan Mojokerto di sebelah selatan, serta Kabupaten Bojonegoro dan Tuban di sebelah barat. Sungai Bengawan Solo membelah Kabupaten Lamongan menjadi tiga bagian, dan pegunungan batu kapur di selatan dan utara wilayah tersebut memiliki tingkat kesuburan yang rendah. Dataran rendah di wilayah selatan-tengah, khususnya kecamatan Betung, cukup subur dan sering menghasilkan Kedungpring, babat, pucuk, Lamongan, Sukodadi, tikung, dan kembang bahu. Kawasan Bonorowo di wilayah tengah utara yang sering dilanda banjir terdiri dari kecamatan Maduran, Laren, Kalitengah, Turi, Karanggeneng, Sekaran, dan Glagah. (**Mutmainah et al., n.d. 2021**)

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah yang diperoleh dari tingkat output yang dinyatakan dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Lamongan tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Gambar 1.1 Jumlah PDRB Jawa Timur dan PDRB Kabupaten Lamongan

| Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun | | | | | |
|---|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 2018-2022 | | | | | |
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| Jawa Timur | 1,563,441.82 | 1,649,895.64 | 1,611,507.78 | 1,669,116.89 | 1,757,821.43 |
| Kabupaten Lamongan | 26,279,771.5 | 27,706,155.2 | 26,972,650.2 | 27,896,543.0 | 29,447,444.1 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2022

Tinggi Rendahnya pertumbuhan ekonomi dapat dilihat disini bahwa Kabupaten Lamongan mengalami penurunan dalam perekonomian, semakin rendah tingkat PDRB maka semakin turun laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Lamongan mengalami ketidakseimbangan yang signifikan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dikarenakan adanya hambatan masa pandemic, akan tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2022. Dari masing-masing tahun mempunyai perbedaan PDRB yang cukup jauh padahal pada kabupaten tersebut memiliki sumber daya alam (SDA) yang sangat melimpah sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber penghasilan.

Dengan latar belakang tersebut di atas, perlu dilakukan suatu analisis bagaimana mempertahankan laju PDRB serta strategi untuk meningkatkan kontribusi Kabupaten Lamongan terhadap Jawa Timur dan strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan Kabupaten Lamongan. Tentunya banyak sekali potensi yang harus diteliti, oleh karena itu peneliti menggunakan judul “Analisis Potensi Wilayah Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur Menggunakan Metode Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan Tipologi Klassen” untuk

menentukan sektor mana saja yang menjadi prioritas. sektor fundamental dan non fundamental. basis, sektor unggulan, dan komposisi sektor pergeseran PDRB. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan kontribusi ilmu pengetahuan dibidang pemerintahan, khususnya bagi pemerintah Kabupaten Lamongan pada bidang ekonomi pembangunan regional dan berkelanjutan. Selain itu, juga dapat menambah wawasan pembaca dan peneliti selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor basis di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur ?
2. Apakah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur ?
3. Apakah daerah Kabupaten Lamongan termasuk kedalam kategori daerah maju ?
4. Apakah ada pengaruh sektor basis pada PDRB di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor basis di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui apakah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mampu mendorong laju pertumbuhan di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis Kabupaten Lamongan masuk kedalam kategori daerah cepat maju
4. Untuk mengetahui apa pengaruh sektor basis pada PDRB di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk memberi wawasan dan informasi kepada pembaca tentang apa saja potensi yang ada di Kabupaten yang dituju dan sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan maupun sektor tidak unggulan di kabupaten tersebut.
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam aspek ekonomi terhadap peneliti selanjutnya.